

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERSTANDAR NASIONAL BAGI GURU IPA SMP KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

E. Sudiby*^{*}, T. Nurita, A. Qosyim, W. B. Sabtiawan

Jurusan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

*wahyusabtiawan@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan sekolah menengah pertama di Kabupaten Kediri dengan tujuan peningkatan kompetensi guru-guru IPA di Kabupaten Kediri. Sasaran kegiatan PKM adalah guru-guru IPA SMP di Kabupaten Kediri. Kegiatan PKM ini fokus pada pendampingan pengembangan instrumen penilaian berstandar nasional bagi guru IPA di Kabupaten Kediri, dengan memperhatikan tiga aspek: (1) soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) soal yang dikonstruksi berdasarkan persyaratan indikator soal, dan (3) soal yang sesuai dengan kisi-kisi BSNP. Luaran dari kegiatan PKM adalah draft soal yang dikembangkan oleh guru IPA dan artikel yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah, dengan tujuan memberikan sumbangsih bagi ranah keilmuan dan menyebarkan informasi dari hasil yang telah dicapai selama kegiatan tersebut. Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan merupakan kegiatan awal yang bertujuan menganalisis kebutuhan guru IPA, bahan pelatihan, dan perangkat evaluasi. Tahap kedua, kegiatan PKM difokuskan untuk mendampingi peserta menyusun instrumen penilaian sesuai dengan tiga aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Tahap ini dibagi dua, meliputi evaluasi tugas atau kemampuan peserta melalui tugas yang telah dikerjakan dan evaluasi kegiatan PKM melalui umpan-balik peserta pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Guru-guru IPA SMP Kabupaten Kediri telah mampu menyusun soal dengan komposisi 41,7 % dalam kategori soal HOTS dan 58,3% dalam kategori soal non-HOTS. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi soal pilihan ganda yang telah dibuat oleh peserta melalui validasi ahli.

Kata Kunci: *instrumen penilaian, guru IPA SMP, Kabupaten Kediri*

Abstract

Community Service Activities (PKM) in collaboration with junior high schools in Kediri Regency with the aim of increasing the competence of natural science teachers in Kediri Regency. The target of PKM activities are junior high school science teachers in Kediri Regency. This PKM activity focuses on assisting the development of national standardized assessment instruments for science teachers in Kediri Regency, with attention to three aspects: (1) questions that measure higher-order thinking skills, (2) questions constructed based on the requirements of the indicator indicators, and (3) questions in accordance with the BSNP grid. Outcomes of PKM activities are draft questions developed by science teachers and articles that will be published in scientific journals, with the aim of contributing to the scientific realm and disseminating information on the results achieved during the activity. The PKM implementation is divided into three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The preparation phase is an initial activity aimed at analyzing the needs of science teachers, training materials, and evaluation tools. The second stage, PKM activities are focused on assisting participants to prepare assessment instruments in accordance with the three aspects previously mentioned. The last stage is the evaluation stage. This stage is divided into two, including evaluating the tasks or abilities of participants through the tasks that have been done and evaluating PKM activities through training participants' feedback. The results of this activity showed that the Middle School Teachers of Natural Sciences in Kediri were able to arrange questions with a composition of 41.7% in the HOTS question category and 58.3% in the non-HOTS question category. The follow up of this activity is to evaluate the multiple choice questions made by the participants through expert validation.

Keywords: *assessment tools, natural science teacher, Kediri*

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar menuntut tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *what the educators teach*, *what the students learn*, dan *what the educators assess* harus bersinergis atau berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, apa yang dituntut oleh guru atau kurikulum di akhir pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang diajarkan guru di kelas. Tuntutan implementasi kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tuntutan merupakan kata lain dari apa yang ingin dinilai, sehingga keterampilan untuk menilai merupakan komponen penting yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik dapat berupa ulangan harian (UH). Penilaian pada tingkat satuan pendidikan dapat diwujudkan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), sedangkan penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat berupa Ujian Nasional (UN). Dari ketiganya, isu yang paling menarik adalah penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berupa UASBN, dimana sekolah melalui guru-guru pada instansi tersebut harus mampu mengembangkan soal ujian untuk UASBN. Kontribusi soal dari setiap instansi sebesar 75% dari total seluruh soal. Dengan demikian, soal yang dikembangkan oleh guru harus bersandar nasional.

Tuntutan untuk mengembangkan soal UASBN merupakan tantangan tersendiri bagi guru-guru di sekolah. Hal ini dikarenakan soal yang dikembangkan harus berstandar nasional. Pengertian soal Berstandar

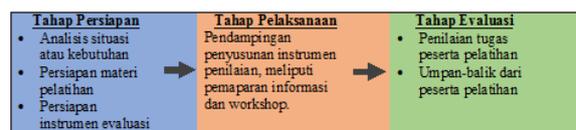
Nasional adalah soal yang memenuhi tiga aspek, yaitu: (1) soal harus mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) soal harus sesuai dengan indikator soal, dan (3) soal harus mengikuti kisi-kisi soal dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketiga aspek tersebut adalah persyaratan yang tidak mudah untuk dipenuhi oleh guru dalam mengembangkan soal-soal UASBN.

Sejalan dengan tuntutan di atas, banyak sekolah yang merasa belum siap untuk memenuhi persyaratan tersebut, salah satunya adalah beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Kediri. Guru-guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa mereka membutuhkan pendampingan pengembangan soal untuk UASBN. Soal UASBN terdiri atas 2 bentuk soal, yaitu soal Uraian dan soal Pilihan Ganda. Di sisi lain Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berkewajiban menyelenggarakan layanan pendidikan di semua tingkat pendidikan, yaitu pendidikan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan taman kanak-kanak. Salah satu wujud nyata pelayanan pendidikan ini adalah kerjasama yang terjalin antara Jurusan IPA FMIPA Unesa dengan sekolah menengah pertama di Kabupaten Kediri.

Dengan demikian, Jurusan IPA akan memberikan pendampingan pengembangan instrumen penilaian berstandar nasional bagi guru IPA di Kabupaten Kediri, dengan fokus: (1) soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) soal yang dikonstruksi berdasarkan persyaratan ideal indikator, dan (3) soal yang sesuai dengan kisi-kisi BSNP.

METODE

Pelaksanaan PKM dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap kegiatan PKM pendampingan penyusunan instrumen penilaian

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal yang bertujuan menganalisis kebutuhan guru IPA, bahan pelatihan dan perangkat evaluasi. Tahap kedua, kegiatan PKM

difokuskan untuk mendampingi peserta menyusun instrumen penilaian berstandar nasional bagi guru IPA di Kabupaten Kediri, dengan fokus: (1) soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) soal yang dikonstruksi berdasarkan persyaratan indikator soal, dan (3) soal yang sesuai dengan kisi-kisi BSNP. Para peserta akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk melakukan workshop menyusun instrumen penilaian.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterjemahkan dari Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi dari taksonomi berpikir Bloom, meliputi level analyzing, evaluating, dan creating. Ketika merumuskan indikator, terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan, seperti berikut.

1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator.
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD.
3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.
4. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu

tingkat kompetensi dan materi pelajaran.

5. Indikator harus mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotor (Panduan Pengembangan Indikator, 2010).

Selain memperhatikan karakteristik dari keterampilan berpikir tingkat tinggi dan penyusunan indikator yang benar, guru juga harus memperhatikan kisi-kisi UASBN dari BSNP. Soal yang dikembangkan adalah soal pilihan ganda. Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Tahap ini dibagi dua, meliputi evaluasi tugas atau kemampuan peserta melalui tugas yang telah dikerjakan dan evaluasi kegiatan PKM melalui umpan-balik peserta pelatihan. Pada tahap evaluasi, draf soal yang telah disusun oleh guru akan dievaluasi oleh Tim PKM, dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan Level Soal

Kriteria	Level C	Tujuan dan Kata Kerja Operasional
Level 3 Penalaran HOTS	Mengkreasi –C6	1. Mengkreasi ide/gagasan sendiri 2. Kata Kerja → mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, dan memformulasikan.
	Mengevaluasi –C5	1. Mengambil Keputusan sendiri 2. Kata Kerja → evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung.
	Menganalisis–C4	1. Menspesifikasi aspek-aspek/elemen 2. Kata Kerja → membandingkan, memeriksa, mengkritisi, dan menguji.
Level 2 Aplikasi MOTS	Mengaplikasi–C3	1. Menggunakan informasi pada domain berbeda 2. Kata Kerja → menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, dan mengoperasikan.
	Memahami–C2	1. Menjelaskan ide/konsep 2. Kata Kerja → menjelaskan, mengklasifikasikan, menerima, dan melaporkan
Level 1 Pengetahuan dan	Mengetahui–C1	1. Mengingat Kembali 2. Kata Kerja → mengingat, mendaftar,

Kriteria	Level C	Tujuan dan Kata Kerja Operasional
Pemahaman LOTS		mengulang, dan menirukan.

Sumber: Anderson dan Krathwohl (2001)

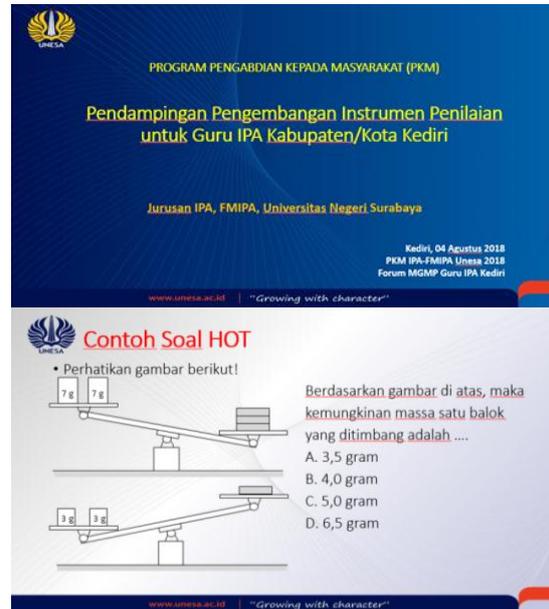
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan sekolah menengah pertama di Kabupaten Kediri dengan tujuan peningkatan kompetensi guru-guru IPA di Kabupaten Kediri. Sasaran kegiatan PKM adalah guru-guru IPA SMP di Kabupaten Kediri. Kegiatan PKM ini fokus pada pendampingan pengembangan instrumen penilaian berstandar nasional bagi guru IPA di Kabupaten Kediri, dengan memperhatikan tiga aspek: (1) soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) soal yang dikonstruksi berdasarkan persyaratan indikator soal, dan (3) soal yang sesuai dengan kisi-kisi BSNP. Luaran dari kegiatan PKM adalah draft soal yang dikembangkan oleh guru dan artikel yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah, dengan tujuan memberikan sumbangsih bagi ranah keilmuan dan menyebarkan informasi dari hasil yang telah dicapai selama kegiatan tersebut.

Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan merupakan kegiatan awal yang bertujuan menganalisis kebutuhan guru IPA, bahan pelatihan, dan perangkat evaluasi. Tahap kedua, kegiatan PKM difokuskan untuk mendampingi peserta menyusun instrumen penilaian sesuai dengan tiga aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Tahap ini dibagi dua, meliputi evaluasi tugas atau kemampuan peserta melalui tugas yang telah dikerjakan dan evaluasi kegiatan PKM melalui umpan-balik peserta pelatihan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim PKM melakukan workshop mempersiapkan materi pelatihan yang berupa power point dan contoh soal hot, seperti pada Gambar 1. Selain mempersiapkan materi, Tim PKM juga melakukan pembagian tugas ketika pelaksanaan, meliputi sebagai nara sumber dan pendamping peserta.



Gambar 1. Materi Pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilakukan di SMPN 1 Kabupaten Kediri. Pada tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pembukaan, pemberian materi, workshop, dan tugas mandiri. Kegiatan pembukaan dibuka oleh Ketua MGMP Kabupaten Kediri seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Ketua MGMP Kabupaten Kediri

Setelah kegiatan pembukaan, Tim PKM memberikan materi ke peserta kegiatan terkait penyusunan instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda. Kegiatan ini terlihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi oleh Tim PKM

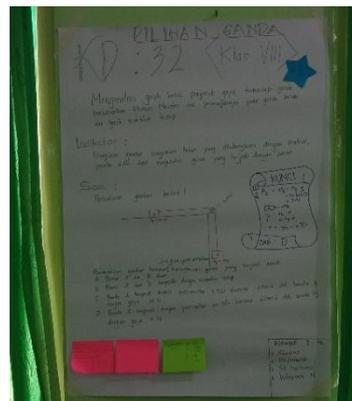
Kegiatan berikutnya adalah workshop penyusunan soal oleh peserta yang didampingi oleh Tim PKM seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Workshop Penyusunan Soal oleh Peserta Pelatihan

Workshop ini hanya menuntut peserta untuk membuat satu sampel soal yang berstandar nasional berdasarkan pada kriteria higher order thinking skills. Sampel soal yang telah dibuat, kemudian didisplay dimana kelompok-

kelompok belajar harus saling memberikan komentar, seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas Diskusi antar Kelompok

Setelah itu, peserta mendapatkan tugas mandiri yaitu melanjutkan membuat soal pilihan ganda yang berstandar nasional. Peserta pelatihan diberikan waktu selama satu bulan untuk menyelesaikan tugas mandiri tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Tahap yang telah dilakukan adalah Tahap Persiapan dan Pelaksanaan pendampingan di lapangan. Pada Tahap Pelaksanaan diperoleh dokumentasi kegiatan pendampingan berupa Pembuatan contoh soal HOTS tiap kelompok dan penilaian antar kelompok, serta hasil isian angket respon. Sedangkan kegiatan tindak lanjut, tiap kelompok telah menghasilkan draft soal pilihan ganda yang telah disusun oleh Guru-guru IPA di Kabupaten Kediri.

Pada Tahap Evaluasi, diperoleh rekap dari analisis soal HOTS dan Non HOTS, dan respon peserta pendampingan. Data rekap hasil validasi soal yang dihasilkan oleh tiap kelompok pendampingan, disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data rekap hasil validasi soal berdasarkan kriteria level berpikir HOTS dan Non HOTS

Kelompok	Jumlah Soal					
	Kriteria Non-HOTS			Kriteria HOTS		
	Level 1 LOTS (Pengetahuan dan Pemahaman)	Level 2 MOTS (Aplikasi)		Level 3 HOTS (Penalaran)		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
I			1	1		
II				2		
III					1	
IV			2			
V			2	1	1	
VI			6			
VII			1	1		
VIII			2			
IX				1		
X				2		
Total Soal			14	8	2	
Persentase (%)			58,3		41,7	

Dari data Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa kategori soal terdiri atas, soal HOTS sebesar 41,7 % dan soal non HOTS sebesar 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan untuk menyusun soal yang berstandar nasional.

Tahap evaluasi dilakukan tidak hanya untuk kemampuan guru menyusun soal, tetapi juga respon dari peserta pelatihan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Respon Peserta Pelatihan

No.	Item-Item Respon	Respon (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pelatihan pengembangan instrumen penilaian pengetahuan merupakan hal yang baru.	29	48	22	2
2	Pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pengembangan instrumen penilaian pengetahuan.	57	43	0	0
3	Pelatihan pengembangan instrumen dapat memotivasi saya untuk meningkatkan kualitas instrumen penilaian.	60	39	1	0
4	Materi pelatihan pengembangan instrumen penilaian pengetahuan sudah saya kuasai semuanya, sehingga pelatihan ini tidak berdampak signifikan pada keterampilan saya.	3	6	82	9
5	Materi pelatihan pengembangan instrumen penilaian pengetahuan dapat membantu saya merancang instrumen penilaian pengetahuan untuk diterapkan di sekolah	47	53	0	0
6	Modul dan Lembar Kerja yang diberikan pada saat pelatihan membantu saya merancang instrumen penilaian dan LKS.	17	73	11	0
7	Alokasi waktu pelatihan ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.	12	69	19	0
8	Pelatihan ini menyediakan sumber dan media informasi yang kaya/beragam.	15	75	10	0

No.	Item-Item Respon	Respon (%)			
		SS	S	TS	STS
9	Pembelajaran dari pelatihan ini memacu saya untuk lebih mengembangkan potensi diri sebagai guru IPA	43	56	1	0
10	Secara umum, saya puas mengikuti kegiatan pelatihan ini.	30	67	3	0

Tabel 3 mendeskripsikan bahwa peserta kegiatan memberikan respon positif terhadap pelatihan penyusunan soal oleh Tim PKM. Selain itu, peserta juga memberikan respon bahwa sebagian peserta belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan soal pilihan ganda untuk soal berstandar nasional. Dengan kata lain, kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi Guru-guru IPA Kabupaten Kediri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa Guru-guru IPA SMP Kabupaten Kediri telah mampu menyusun soal dengan komposisi 41,7 % dalam kategori soal HOTS dan 58,3% dalam kategori soal non-HOTS.

Saran yang bisa diusulkan oleh tim PKM saat ini merupakan saran untuk tahap berikutnya dari kegiatan pendampingan ini yaitu melakukan validasi ahli untuk soal yang telah disusun peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. And Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York. Addison Wesley Longman, Inc.
- Kemendikbud. 2014. *Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.